

DISTRIBUSI DAN KELIMPAHAN KEPITING BAKAU (*Scylla* sp.) DI PERAIRAN MUARA SUNGAI CENRANAE KABUPATEN BONE

Gunarto^{*)}, Rohama Daud^{*)}, Suwardi^{*)} dan Adi Hanafi^{*)}

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui distribusi dan kelimpahan kepiting bakau (*Scylla* sp.) di perairan Muara Sungai Cenranae, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Tiga lokasi penghasil kepiting di perairan Muara Sungai Cenranae, yaitu Latonro, Pallime, dan Pusunge ditentukan sebagai tempat untuk penelitian. Peubah biologi yang diamati adalah bobot kepiting hasil tangkapan nelayan di lokasi tersebut. Data penunjang yang diamati adalah kualitas air yang meliputi salinitas, pH dan suhu air.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa di ketiga tempat tersebut hasil tangkapan kepiting terbagi atas tiga kelas, yaitu kepiting ukuran 20-60 g mencapai 80% (Latonro), 86,5% (Pallime), dan 75% (Pusunge). Kepiting ukuran 61-150 g, yaitu 16,2% (Latonro), 10,6% (Pallime), dan 18,9% (Pusunge). Sedangkan kepiting yang berukuran lebih dari 150 g jumlahnya sedikit, yaitu 3,8% (Latonro), 2,9% (Pallime), dan 6,1% (Pusunge). Hasil pengamatan kelimpahan benih kepiting yang ditangkap dengan seser pada bulan Agustus dan September 1997, menunjukkan jumlah tangkapan tertinggi terjadi pada bulan September (63 ind/250 m²), yaitu pada lokasi Pusunge dan didominasi oleh kepiting ukuran 5-30 g. Hasil pengamatan terhadap salinitas pada periode Juni-Juli 1997 menunjukkan kisaran 2-10 ppt (Latonro), 1-10 ppt (Pallime), dan 10-15 ppt (Pusunge), pH 7,5-8,0 dan suhu air berkisar antara 28-30°C untuk ketiga lokasi.

ABSTRACTS: *Distribution and abundances of mangrove crab (Scylla sp.) at the Cenranae Estuarine Bone Regency. By: Gunarto, Rohama Daud, Suwardi and Adi Hanafi*

A study was conducted to observe the distribution and abundance of mangrove crab (Scylla sp.) at the Cenranae estuarine Bone Regency South Sulawesi. Mangrove crab catches by fishermen were monitored at three areas (Pallime, Latonro and Pusunge). The biological data collected were carapace length and body weight. Water quality parameters including salinity, pH and temperature were recorded.

The total crab catches in each area was divided into three size categories i.e. 20-60, 61-150 and > 150 g. Crab catches represented by the first size category was 80% (Latonro), 86,5% (Pallime) and 75% (Pusunge), the second category was 16,2% (Latonro), 10,6% (Pallime) and 18,9% (Pusunge), and the third category was 3,8% (Latonro); 2,9% (Pallime) and 6,1% (Pusunge). The other gear method which used scope net "seser" showed that the highest crab catches on September (63 crab/250m²) at the Pusunge waters was dominated by crab size of 5-30 g. The salinity fluctuation at June to July 1997 attained 2-10 ppt (Latonro), 1-10 ppt (Pallime) and 10-15 ppt (Pusunge), pH and water temperature attained 7.5-8 and 28-30°C respectively.

KEYWORDS: *Distribution; abundances; mangrove crab; Cenranae estuarine.*

PENDAHULUAN

Kepiting bakau merupakan satu di antara komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomis cukup baik di kawasan Asia Tenggara dan Selatan (Chandrasekaran dan Natarajan,

1994) serta di Australia (Heasman *et al.*, 1985). Sampai saat ini budidaya kepiting bakau baik budidaya penggemukan maupun pembesaran telah dilakukan di tambak-tambak rakyat di Indonesia misalnya di Bone Sulawesi Selatan dan Cilacap, Jawa Tengah (Cholik dan Hanafi, 1991).

^{*)} Peneliti pada Balai Penelitian Perikanan Pantai, Maros.